

Analisis Capaian Pilar Sosial SDGs Kabupaten Manokwari Tahun 2015-2019

Article History

Received: Desember 27, 2022

Accepted: January 2, 2022

*Corresponding Author:

laodealisyah2020@gmail.com

Abstract

This research is entitled Analysis of Achievement of the Social Pillars of SDGs in Manokwari Regency for 2015-2019. The variables used are all indicators, namely the goal without poverty, the goal of zero hunger, the goal of a good health and well-being, the goal of quality education and the goal of gender equality in the social pillars. This study uses descriptive analysis using secondary data on development achievements in 2015-2019 contained in the LKPJ-AMJ document and other official publication documents. The research began by identifying secondary data, then calculating SDGs indicator achievement data for each goal, compared to the achievement targets set out in Presidential Decree Number 59/2017. There are 96 indicators on the Social Pillars, 25% of the indicators that have been implemented and have reached the national target, 31.25% of the indicators that have been implemented and have not reached the national target, 4.17% of the indicators that have not been implemented and have not reached the national target and 39, 58% of indicators for which data is not yet available.

Keywords: SDGs Indicators, Social Pillar of SDGs, Manokwari Regency

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Capaian Pilar Sosial SDGs Kabupaten Manokwari Tahun 2015-2019. Variabel yang digunakan adalah seluruh indikator pada yakni tujuan tanpa kemiskinan, tujuan kelaparan, tujuan kehidupan sehat dan sejahtera, tujuan pendidikan berkualitas dan tujuan kesetaraan gender pada pilar sosial. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder capaian pembangunan tahun 2015-2019 yang termuat dalam dokumen LKPJ-AMJ dan dokumen publikasi resmi lainnya. Penelitian diawali dengan mengidentifikasi data sekunder, selanjutnya menghitung data capaian indikator SDGs pada masing-masing tujuan, dibandingkan dengan target capaian yang tertuang dalam Perpres Nomor 59/2017. Terdapat 96 jumlah indikator pada Pilar Sosial, 25% indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional, 31,25% indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional, 4,17% indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional serta 39,58% indikator yang belum tersedia datanya.

Kata Kunci : Indikator SDGs, Pilar Sosial SDGs, Kabupaten Manokwari

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau biasa disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan dokumen yang memuat tujuan/goals dan target dari TPB/SDGs yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang megambarkan sasaran dan lingkup agenda pembangunan global yang inklusif dan multidimensi. Tujuan dan target tersebut menjadi

panduan masyarakat global sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2030 dalam melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat dunia.

Tujuan Pembangunan berkelanjutan telah menjadi suatu paradigma pembangunan hampir seluruh negara-negara di dunia. Walaupun tujuan dan target SDGs tidak mengikat secara hukum, namun banyak negara-negara tetap memantau pencapaiannya melalui beberapa indikator pencapaian di negaranya masing-masing. Hal ini menunjukkan komitmen masyarakat global terhadap pelaksanaan SDGs. Banyak lembaga tertentu yang melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan SDGs yang telah diimplementasikan selama beberapa tahun di seluruh dunia. Walaupun masih banyak target-target SDGs perlu dicapai, namun perlu diakui bahwa selama ini SDGs sudah membawa perubahan besar di dunia.

Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia dibagi dalam 4 (empat) dokumen meta data yang terdiri dari: (1) Pilar Pembangunan Sosial yang mencakup tujuan 1 (tanpa kemiskinan), tujuan 2 (tanpa kelaparan), tujuan 3 (kehidupan sehat dan sejahtera), tujuan 4 (pendidikan berkualitas) dan tujuan 5 (kesetaraan jender); (2) Pilar Pembangunan Ekonomi yang mencakup Tujuan 7 (energi bersih dan terjangkau), tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), tujuan 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan), dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan); (3) Pilar Pembangunan Lingkungan yang mencakup Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), tujuan 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan), tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), tujuan 14 (Ekosistem Lautan), dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan); dan (4) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola yaitu untuk Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh).

Untuk mencapai sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), pemerintah provinsi bersama pemerintah kabupaten dan kota menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB. Dokumen RAD TPB provinsi, kabupaten dan Kota disusun selama lima tahun, yang memuat program dan kegiatan yang terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Program dan kegiatan tersebut harus termuat di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) seluruh provinsi, Kabupaten dan Kota termasuk di provinsi Papua Barat khususnya dalam di Kabupaten Manokwari.

Pelaksanaan SDGs di Kabupaten Manokwari telah memberikan perubahan yang positif. Walaupun masih banyak target SDGs yang masih diperlukan kerja keras untuk mencapainya,

tetapi sudah banyak target yang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan bahkan telah tercapai. Pemerintah Kabupaten Manokwari telah berhasil menurunkan penduduk miskin dari 25,28% pada tahun 2015 menjadi 21,06% pada tahun 2019. Peningkatan pada persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak, pada tahun 2016 sebesar 62,93% menjadi 74,95% pada tahun 2019. Pemerintah kabupaten juga telah berhasil menurunkan angka kekerasan pada anak dan ketimpangan di tingkat pendidikan lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTsN/Sederajat, tercatat pada tahun 2015 sebesar 69,34% menjadi 75,77% pada tahun 2019. Namun demikian masih banyak capaian indikator SDGs yang belum memenuhi target nasional di Kabupaten Manokwari.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kementerian PPN/Bappenas, 2017: 1). TPB adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016 sampai tahun 2030.

TPB/SDGs menekankan pentingnya pemenuhan hak asasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaannya harus mampu memberi manfaat kepada semua orang, khususnya kelompok rentan dan disabilitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah "No One Left Behind" atau "Tidak ada seorangpun yang Tertinggal". Untuk melaksanakan TPB/SDGs, Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas.

Setiap unsur pelaksana TPB memiliki peran masing-masing, namun saling terkait. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki peran untuk menetapkan kebijakan dan peraturan, memformulasikan perencanaan dan alokasi anggaran, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan melaporkan hasil pencapaian. Sementara, fungsi dari Dewan Perwakilan Rakyat adalah untuk mengawasi anggaran, pelaksanaan dan monitoring TPB/SDGs. Organisasi masyarakat sipil dan media berperan untuk mendiseminasi dan melakukan advokasi tentang TPB/SDGs, membangun kesadaran masyarakat, memfasilitasi program dan pelaksanaannya serta turut serta dalam monitoring dan evaluasi. Pelaku usaha, berperan untuk melakukan advokasi

diantara para pelaku usaha dan sektor bisnis, memfasilitasi dan melaksanakan program, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memberikan dukungan pendanaan. Peran serta para pakar dan akademisi berpijak pada fungsi utama pendidikan dan berdasar pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mendidik, melakukan riset, dan pengabdian masyarakat

Untuk mencapai sasaran TPB/SDGs pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyusun) dokumen perencanaan, yaitu: Peta Jalan TPB/SDGs, Rencana Aksi Nasional (RAN) TPB/SDGs, dan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs Provinsi. RAN TPB adalah dokumen yang memuat program dan kegiatan rencana kerja 5 (lima) tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian TPB yang sesuai dengan sasaran nasional sedangkan RAD TPB adalah dokumen rencana kerja 5 (lima) tahunan di tingkat provinsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian TPB yang sesuai dengan sasaran pembangunan daerah (Perpres 59, 2017:3)

1. Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan

Isu kemiskinan saat ini telah menjadi isu penting bagi negara-negara berkembang, demikian pula dengan Indonesia. Chambers (dalam Nasikun) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu integrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1. kemiskinan (proper), 2. ketidakberdayaan (powerless), 3. kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency), 4. ketergantungan (dependence), dan 5. ketersinggan (isolation) baik secara geografis maupun sosiologis. Dalam penelitian Pratama, N. H. dkk. (2020) menjelaskan bahwa isu mengenai kemiskinan masih menjadi persoalan serius bagi penerapan SDGs di Indonesia.

Penanganan persoalan kemiskinan harus dimengerti dan dipahami sebagai persoalan dunia, sehingga harus ditangani dalam konteks global. Sehingga setiap program penanganan kemiskinan harus dipahami secara menyeluruh dan saling interdependen dengan beberapa program kegiatan lainnya. Dalam SDG's dinyatakan *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Hal ini berarti dunia bersepakat untuk meniadakan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global lainnya, yaitu dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau; dan seterusnya hingga pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan – tujuan tersebut. Penanganan kemiskinan dalam konteks daerah merupakan tanggungjawab

Pemerintah Daerah, seperti halnya Kabupaten Manokwari melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Tujuan 2 Tanpa Kelaparan

(Kementerian PPN/BAPPENAS, 2017:4), tujuan SDG's tanpa kelaparan adalah untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan prioritas pembangunan Indonesia yang termaktub ke dalam prioritas ketahanan pangan dan penciptaan lapangan kerja, dimana diharapkan pada tahun 2030, kondisi kelaparan sudah tidak ada dan dipastikan akses oleh semua orang, terutama orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan, termasuk bayi, makanan yang aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun.

(Kementerian PPN/BAPPENAS, 2017:7), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya mewujudkan tujuan tanpa kelaparan adalah:

1. Meningkatkan investasi, termasuk melakukan kerjasama internasional yang kuat dan layanan kajian dan perluasan pertanian
2. Memperbaiki dan mencegah pembatasan dan distorsi dalam pasar pertanian dunia, termasuk melalui pernghapusan segala bentuk subsidi ekspor pertanian
3. Menjamin berfungsinya pasar komoditas pangan serta turunannya dengan tepat.

3. Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Salah satu tujuan indikator SDG's yang ketiga adalah meningkatkan kehidupan sehat dan sejahtera di seluruh dunia dalam segala tingkatan umur. Persoalan dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Menurut (Syifa A. M., dkk, 2022), kehidupan sehat dan sejahtera masih menjadi suatu permasalahan yang belum diselesaikan dalam era Sustainable Development Goals (SDG's) yang merupakan konsep lanjutan. Kasus yang masih terjadi diantaranya yaitu: upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pengendalian penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi (termasuk KB), dan beberapa hal baru yang menjadi perhatian, yaitu: Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM), Penyalahgunaan narkotika dan alkohol, Kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas, Universal Health Coverage (program yang memastikan masyarakat memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus menghadapi kesulitan finansial.

(Kementerian PPN/BAPPENAS, 2017:9-11), penerapan kehidupan yang sehat dan sejahtera dapat diukur dengan:

1. Mengurangi rasio angka kematian Ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran.
2. Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita
3. Menurunkan angka kematian neonatal
4. Mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan.
5. Mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular.
6. Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol.
7. Memperkuat secara signifikan pembiayaan kesehatan dan rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan retensi tenaga kesehatan di negara berkembang.

4. Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas

Tujuan 4 dari konsep SDG's adalah menjamin dan memastikan adanya pemerataan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kesempatan belajar untuk semua lapisan masyarakat. Menurut pendapat (Amedi, 2018) ada beberapa penyebab terpuruknya pendidikan di Negara Indonesia seperti, (1) kurangnya niat serta kesungguhan pemerintah dalam menangani pendidikan hingga pelaksanaan kurikulum tidak aktif (stagnasi), (2) campur tangan politik pada dunia pendidikan yang akan memiliki pengaruh pada netralitas ruang akademi dan objektifitas ilmu, (3) orientasi bidang pendidikan berfokus terhadap fungsi pelayanan hingga dianggap saat telah ada sistem serta fasilitas pendidikan maka dianggap kewajiban suatu Negara sudah selesai dalam memenuhi hak-hak rakyat, (4) lemahnya Sumber Daya Manusia (sdm) pengelola pendidikan bisa diakibatkan karena ketiga sebab sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan dan strategi Sustainable Development Goals serta memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia, Indonesia harus memperhatikan beberapa hal pada pelaksanaan pendidikan sejalan dengan pendapat (Polinter et al., 2019) pada Peraturan Presiden RI No 59 di tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas serta membangun perspektif pendidikan yang bermutu. Hal tersebut terdapat dalam Tujuan Global no 4 yakni menjamin dan memastikan pendidikan berkualitas, setara, serta inklusif serta memberikan kesempatan belajar selama hidup bagi tiap orang.

Dalam mencapai tujuan ini pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting. Pemerintah daerah dapat memadukan program pelatihan teknis dan kejuruan ke dalam strategi pengembangan ekonomi lokal, memastikan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan peluang kerja. Kedudukan yang dimiliki pemerintah daerah secara khusus memungkinkan untuk menjangkau individu dan masyarakat yang rentan dan termarjinalisasi serta memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.

5. Tujuan 5 Kesetaraan Gender

Tujuan 5 dari konsep SDG's ini membahas mengenai bagaimana setiap orang dapat mencapai kesetaraan gender dan upaya untuk memberdayakan perempuan. Isu-isu terkait masalah gender menjadi fokus utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tujuan 5 ini tentang adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, kekerasan perempuan, anak maupun kehidupan sosial dalam berumah tangga. Selain berbicara dalam aspek kekeluarga tingkat pernikahan dini dan kelahiran serta posisi perempuan dalam ranah politik juga menjadi cakupan tujuan ke-5 SDGS's.

Ruang lingkup tujuan ini terkait dengan kebijakan yang masih diskriminatif terhadap gender, kekerasan fisik pada perempuan dan anak perempuan, prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan, kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan dan anak perempuan, pelayanan komprehensif yang diterima oleh korban kekerasan, pernikahan dini, angka kelahiran pada usia dini, proporsi perempuan yang berada di lembaga legislatif, proporsi perempuan yang menjabat pada jabatan manajerial baik pada pemerintahan dan privat, kepesertaan dalam program Keluarga Berencana, dan pengetahuan mengenai alat kontrasepsi baik manfaat dan penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Manokwari, dengan objek penelitian pada Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari yang melaksanakan tugas dan fungsi terkait dengan pilar sosial TPB/SDGs. Pencapaian Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pilar Sosial di Kabupaten Manokwari diukur dengan menganalisis data capaian kinerja pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Manokwari yang tertuang dalam dokumen Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan

(LKPJ-AMJ) Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari periode 2015-2019 yang terkait dengan capaian pilar sosial indikator TPB.

Data capaian kinerja pembangunan tersebut, disesuaikan dengan indikator capaian masing-masing indikator dalam lima tujuan yang ada pada pilar sosial. Indikator TPB dari masing-masing tujuan dalam pilar sosial, merupakan variabel utama yang akan dibandingkan dengan Perpres 59 Tahun 2017. Adapun persandingan indikator TPB pilar sosial dan target capaian yang tertuang dalam Perpres 59 sebagai berikut:

A. Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan)

Tujuan tanpa kemiskinan dihitung dengan membandingkan capaian pembangunan yang sesuai dengan indikator tanpa kemiskinan di dalam SDGs yang tertuang dalam dokumen LKPJ-AMJ atau dokumen resmi lainnya, dibandingkan dengan target capaian masing-masing indikator tanpa kemiskinan yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Indikator dan target capaian Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan yang tertuang dalam Perpres 59 Tahun 2017 tersebutsebagaimana paa Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator TPB Tanpa Kemiskinan & Batasan Target Sesuai Perpres 59/2017

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|-----------------|---|--|
| 1.2.1* | Percentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. | Menurun menjadi 7-8% |
| 1.3.1.(a) | Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan. | Meningkat menjadi 95% |
| 1.3.1.(b) | Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan. | Meningkat menjadi 62,4 juta pekerja formal; 3,5 juta pekerja informal (Jml TK 2019 = 129.366.192, sehingga kepesertaan 50,94%) |
| 1.3.1.(c) | Percentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas. | Meningkat menjadi 17,12% |
| 1.3.1.(d) | Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/ Program Keluarga Harapan. | Menurun menjadi 2,8 juta (Tingkat penurunan sebesar 66,7% atau 16,7% per tahun) |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|------------------------|---|---|
| 1.4.1.(a) | Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. | Meningkat menjadi 70% |
| 1.4.1.(b) | Persentase anak umur 12- 23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap. | Meningkat menjadi 63%. |
| 1.4.1.(c) | Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15- 49 tahun yang berstatus kawin. | Meningkat menjadi 65% |
| 1.4.1.(d) | Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan. | Meningkat menjadi 100% |
| 1.4.1.(e) | Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan. | Meningkat menjadi 100% |
| 1.4.1.(g) | Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/sederajat. | Meningkat menjadi 94,78% |
| 1.4.1.(h) | Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/sederajat. | Meningkat menjadi 82,2% |
| 1.4.1.(j) | Persentase penduduk umur 0-17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran. | Meningkat menjadi 77,4%. |
| 1.4.1.(k) | Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN. | Meningkat menjadi 100% |
| 1.5.1* | Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang. | Menurun |
| 1.5.1.(a) | Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah. | Meningkat menjadi 39 daerah |
| 1.5.1.(b) | Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial. | Meningkat menjadi 151 ribu (Rata-rata 294 per Kab./Kota) |
| 1.5.1.(c) | Pendampingan psikososial korban bencana sosial. | Meningkat menjadi 81,5 ribu (Rata-rata 159 per Kab./Kota) |
| 1.5.1.(d) | Jumlah daerah bencana alam/bencana sosial yang mendapat pendidikan layanan khusus. (SMAB=Sekolah/ Madrasah Aman Bencana) (distrik hink) | Meningkat menjadi 450 |
| 1.5.1.(e) | Indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang berisiko tinggi. | Menurun menjadi 118,6 |
| 1.5.2.(a) | Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana. | Menurun |
| 1.5.3* | Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah. | ada |
| 1.a.1* | Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan. | Meningkat |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|------------------------|---|---|
| 1.a.2* | Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah. | Meningkat |

B. Tujuan 2 Tanpa Kelaparan

Tujuan tanpa kelaparan dihitung dengan membandingkan capaian pembangunan yang sesuai dengan indikator tanpa kelaparan di dalam SDGs yang tertuang dalam dokumen LKPJ-AMJ atau dokumen resmi lainnya, dibandingkan dengan target capaian masing-masing indikator tanpa kelaparan yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tabel 2 menunjukkan indikator dan target capaian Tujuan 2 Tanpa Kelaparan yang tertuang dalam Perpres 59 Tahun 2017 tersebut adalah:

Tabel 2. Indikator TPB Tanpa Kelaparan & Batasan Target Sesuai Perpres 59/2017

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|------------------------|--|---|
| 2.1.1* | Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>). | Menurun |
| 2.1.1.(a) | Prevalensi kekurangan gizi (<i>underweight</i>) pada anak balita. | Menurun menjadi 17% |
| 2.1.2* | Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan. | Menurun |
| 2.1.2.(a) | Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari. | Menurun menjadi 8,5 % |
| 2.2.1* | Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/ balita. | Menurun |
| 2.2.1.(a) | Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/ baduta. | Menurun menjadi 28% |
| 2.2.2* | Prevalensi malnutrisi (berat badan/ tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe. | Menurun |
| 2.2.2.(a) | Prevalensi anemia pada ibu hamil. | Menurun menjadi 28% |

| | | |
|-----------|--|--|
| 2.2.2.(b) | Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. | Meningkat menjadi 50% |
| 2.2.2.(c) | Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan. | Meningkat menjadi: skor PPH 92,5; tingkat konsumsi ikan 54,5 kg/kapita/tahun |
| 2.3.1* | Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja). | Meningkat |

C. Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan tanpa kelaparan dihitung dengan membandingkan capaian pembangunan yang sesuai dengan indikator Kehidupan Sehat dan Sejahtera di dalam SDGs yang tertuang dalam dokumen LKPJ-AMJ atau dokumen resmi lainnya, dibandingkan dengan target capaian masing-masing indikator Kehidupan Sehat dan Sejahtera yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tabel 3 merupakan indikator dan target capaian Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera yang tertuang dalam Perpres 59 Tahun 2017 tersebut adalah:

Tabel 3. Indikator TPB Kehidupan Sehat dan Sejahtera & Batasan Target Sesuai Perpres 59/2017

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|-----------------|--|--------------------------------------|
| 3.1.1* | Angka Kematian Ibu (AKI). | Menurun menjadi 306 |
| 3.1.2* | Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. | Meningkat menjadi 95% |
| 3.1.2.(a) | Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. | Meningkat menjadi 85% |
| 3.2.1* | Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup. | Menurun |
| 3.2.2* | Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup. | Menurun |
| 3.2.2.(a) | Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup. | Menurun menjadi 24 |
| 3.2.2.(b) | Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi. | Meningkat menjadi 95% |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|-----------------|--|--------------------------------------|
| 3.3.1.(a) | Prevalensi HIV pada populasi dewasa. | Menurun menjadi < 0,5% |
| 3.3.2.(a) | Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk. | Menurun menjadi 245 |
| 3.3.3* | Kejadian Malaria per 1000 orang. | Menurun |
| 3.3.3.(a) | Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria. | Meningkat menjadi 300 |
| 3.3.4.(a) | Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B. | Meningkat |
| 3.3.5* | Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta). | Menurun |
| 3.3.5.(a) | Jumlah provinsi dengan eliminasi Kusta. | Meningkat menjadi 34 provinsi |
| 3.3.5.(b) | Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I). | Meningkat menjadi 35 |
| 3.4.1.(a) | Persentase merokok pada penduduk umur ≤ 18 tahun. | Menurun menjadi 5,4% |
| 3.4.1.(b) | Prevalensi tekanan darah tinggi. | Menurun menjadi 24,3% |
| 3.4.1.(c) | Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥ 18 tahun. | Menurun |
| 3.4.2* | Angka kematian (<i>insidens rate</i>) akibat bunuh diri. | Menurun |
| 3.4.2.(a) | Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa. | Meningkat menjadi 280 |
| 3.5.1.(e) | Prevalensi penyalahgunaan narkoba. | Menurun menjadi angka 0,02% |
| 3.5.2* | Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir. | Menurun |
| 3.7.1* | Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern. | Meningkat menjadi 66% |
| 3.7.1.(a) | Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin. | Meningkat menjadi 65% |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|-----------------|---|--------------------------------------|
| 3.7.1.(b) | Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern. | Meningkat menjadi 23,5% |
| 3.7.2* | <i>Age Specific Fertility Rate/ASFR</i> . | Menurun menjadi 38 |
| 3.7.2.(a) | <i>Total Fertility Rate (TFR)</i> . | Menurun menjadi 2,28 |
| 3.8.1.(a) | <i>Unmet need</i> pelayanan kesehatan. | Menurun menjadi 9,9% |
| 3.8.2* | Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk. | Meningkat |
| 3.8.2.(a) | Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). | Meningkat menjadi minimal 95% |
| 3.9.3.(a) | Proporsi kematian akibat keracunan. | Menurun |
| 3.a.1* | Percentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun. | Menurun |
| 3.b.1.(a) | Percentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas. | Meningkat |
| 3.c.1* | Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan. | Meningkat |

C. Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas

Tujuan Pendidikan Berkualitas dihitung dengan membandingkan capaian pembangunan yang sesuai dengan indikator Pendidikan Berkualitas di dalam SDGs yang tertuang dalam dokumen LKPJ-AMJ atau dokumen resmi lainnya, dibandingkan dengan target capaian masing-masing indikator Pendidikan Berkualitas yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tabel 4 merupakan indikator dan target capaian Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas yang tertuang dalam Perpres 59 Tahun 2017 tersebut adalah:

Tabel 4. Indikator TPB Pendidikan Berkualitas & Batasan Target Sesuai Perpres 59/2017

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|------------------------|--|---|
| 4.1.1* | Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4 (b) tingkat akhir SD/kelas 6 (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca (ii) matematika. | Meningkat |
| 4.1.1.(a) | Persentase SD/MI berakreditasi minimal B. | Meningkat menjadi 84,2% |
| 4.1.1.(b) | Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B. | Meningkat menjadi 81% |
| 4.1.1.(d) | Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/sederajat. | Meningkat menjadi 114,09% |
| 4.1.1.(e) | Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/sederajat. | Meningkat menjadi 106,94% |
| 4.1.1.(g) | Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun. | Meningkat menjadi 8,8 tahun |
| 4.2.2.(a) | Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). | Meningkat menjadi 77,2% |
| 4.4.1* | Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). | Meningkat |
| 4.5.1* | Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/sederajat; (2) SMP/MTs/sederajat; (3) SMA/SMK/MA/sederajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki-laki di (4) Perguruan Tinggi. | Meningkat |
| 4.6.1.(a) | Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun. | Meningkat menjadi 96,1% |
| 4.6.1.(b) | Persentase angka melek aksara penduduk umur 15- 24 tahun dan umur 15-59 tahun. | Meningkat menjadi 96,1% |
| 4.a.1* | Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran (c) komputer untuk tujuan pengajaran (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas (e) air minum layak (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air sanitasi dan higienis bagi semua (WASH). | Meningkat |
| 4.c.1* | Persentase guru TK SD SMP SMA SMK dan PLB yang bersertifikat pendidik. | Meningkat |

D. Tujuan 5 Kesetaraan Gender

Tujuan Kesetaraan Gender dihitung dengan membandingkan capaian pembangunan yang sesuai dengan indikator Kesetaraan Gender di dalam SDGs yang tertuang dalam dokumen LKPJ-AMJ atau dokumen resmi lainnya, dibandingkan dengan target capaian masing-masing indikator Kesetaraan Gender yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tabel 5, indikator dan target capaian Tujuan 5 Kesetaraan Gender yang tertuang dalam Perpres 59 Tahun 2017 tersebut adalah:

Tabel 5. Indikator TPB Kesetaraan Gender & Batasan Target Sesuai Perpres 59/2017

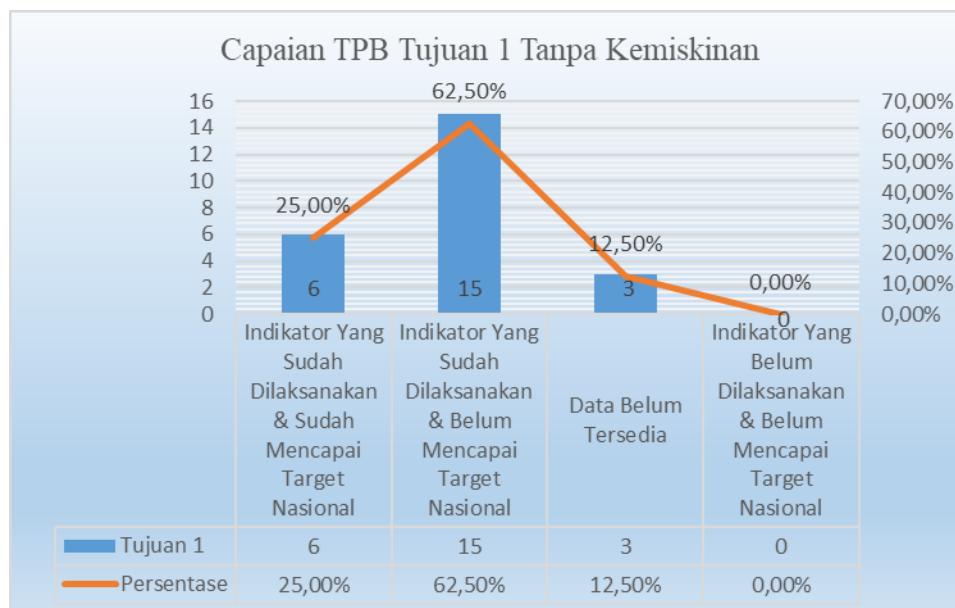
| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|-----------------|--|--------------------------------------|
| 5.1.1* | Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan. | Bertambah sebanyak 16 |
| 5.2.1* | Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik seksual atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir. | Menurun |
| 5.2.1.(a) | Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan. | Menurun menjadi kurang dari 20.48% |
| 5.2.2* | Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir. | Menurun |
| 5.2.2.(a) | Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif. | Meningkat menjadi 70% |
| 5.3.1* | Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun. | Menurun |
| 5.3.1.(a) | Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun. | Meningkat menjadi 21 tahun |
| 5.3.1.(b) | Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (<i>Age Specific Fertility Rate/ASFR</i>). | Menurun menjadi 38 |
| 5.5.1* | Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat parlemen daerah dan pemerintah daerah. | Meningkat |
| 5.5.2* | Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial. | Meningkat |
| 5.6.1* | Proporsi perempuan umur 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual penggunaan kontrasepsi dan layanan kesehatan reproduksi. | Meningkat |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan |
|-----------------|--|--------------------------------------|
| 5.6.1.(a) | Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi). | Menurun menjadi 99% |
| 5.6.1.(b) | Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern. | Meningkat menjadi 85% |
| 5.b.1* | Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam. | Meningkat |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan

Tanpa Kemiskinan merupakan bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang pertama, dimana tujuan utamanya adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun (Tanpa Kemiskinan). Pada Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) terdapat 24 indikator, dimana dari keseluruhan indikator tersebut terdapat 21 indikator atau sebanyak 87,50 persen dari total indikator pada tujuan tersebut telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari, dengan kondisi sebanyak 6 indikator atau sebesar 25,00 persen sudah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional dan sebanyak 15 indikator belum mencapai target nasional atau sebesar 62,50 persen.



Sedangkan untuk indikator lainnya, yaitu sebanyak 3 indikator atau sebesar 12,50 persen

belum tersedia. Adapun 6 indikator yang telah dilaksanakan dan mencapai target nasional, yaitu: Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan; Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/ Program Keluarga Harapan; Persentase perempuan pernah kawin umur 15 – 49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan; Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15 – 49 tahun yang berstatus kawin; Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang; dan Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menaungi/mengampu indikator pada tujuan ini di antaranya adalah: Dinas Sosial; Dinas Kesehatan; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; Badan Penanggulangan Bencana Daerah; BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah); dan BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Untuk mengetahui hasil analisis capaian tujuan 1 yaitu Tanpa Kemiskinan di Kabupaten Manokwari secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Analisis Capaian Indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan)

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dg Target) | Keterangan |
|-----------------|---|--|---------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1.2.1* | Percentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. | Menurun menjadi 7-8% | 25,28% | 24,93% | 24,32% | 22,21% | 21,06% | -13,06% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.3.1.(a) | Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan. | Meningkat menjadi 95% | 30,60% | n/a | 85,20% | 85,20% | n/a | -9,80% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.3.1.(b) | Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan. | Meningkat menjadi 62,4 juta pekerja formal; 3,5 juta pekerja informal (Jml TK 2019 = 129.366.192, sehingga kepesertaan 50,94%) | n/a | n/a | 31,33% | 78,81% | 75,86% | 24,92% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 1.3.1.(c) | Percentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terentuh hak dasarnya dan inklusivitas. | Meningkat menjadi 17,12% | n/a | n/a | 1,91% | 9,57% | 1,90% | -15,22% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.3.1.(d) | Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/ Program Keluarga Harapan. | Menurun menjadi 2,8 juta (Tingkat penurunan sebesar 66,7% atau 16,7% pertahun) | 6567 | 6597 | 6582 | 9897 | 7686 | 5,64% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(a) | Percentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. | Meningkat menjadi 70% | 65,40% | n/a | 59,53% | 74,97% | 83% | 13,00% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dg Target) | Keterangan |
|-----------------|---|--------------------------------------|---------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1.4.1.(b) | Percentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap. | Meningkat menjadi 63%. | 21,86% | n/a | 18,52% | n/a | 48,22% | -14,78% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(c) | Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin. | Meningkat menjadi 65% | 67,39% | 62,52% | 68,32% | 68,35% | n/a | 3,35% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(d) | Percentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan. | Meningkat menjadi 100% | n/a | n/a | 62,93% | 66,87% | 74,95% | -25,05% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(e) | Percentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan. | Meningkat menjadi 100% | n/a | n/a | n/a | 45,13% | 57,82% | -42,18% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(g) | Angka Partisipasi Murni(APM) SD/MI/sederajat. | Meningkat menjadi 94,78% | 97,61% | 95,63% | 93,98% | 92,49% | 92,83% | -1,95% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(h) | Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/sederajat. | Meningkat menjadi 82,2% | 69,34% | 74,06% | 73,55% | 74,78% | 75,77% | -6,43% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(j) | Percentase penduduk umur 0-17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran. | Meningkat menjadi 77,4%. | 9,71% | 13,98% | 17% | 26,84% | 42,15% | -35,25% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.4.1.(k) | Percentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN. | Meningkat menjadi 100% | n/a | n/a | 83,29% | 95,84% | n/a | -4,16% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |

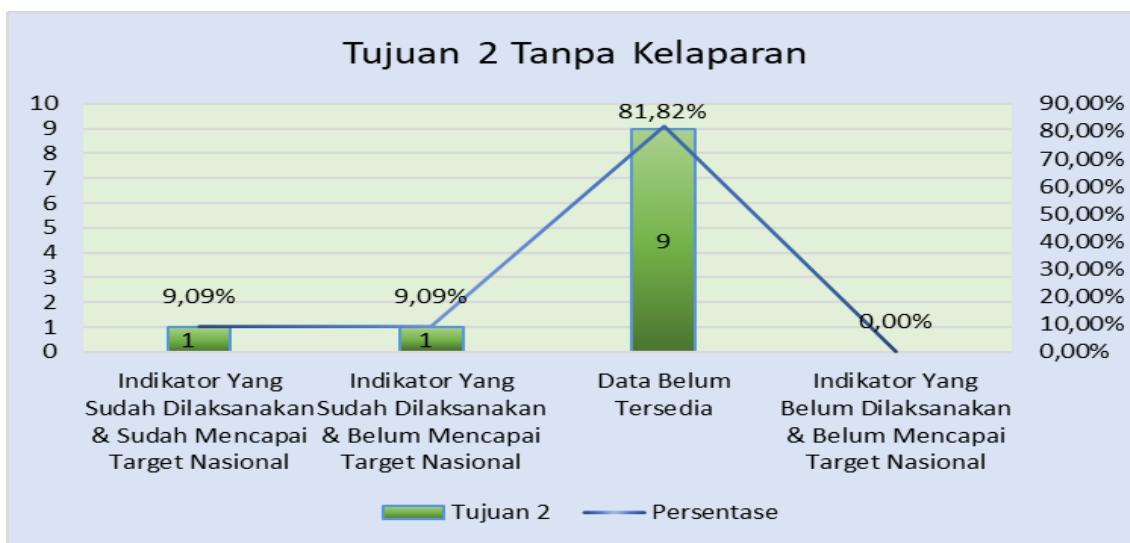
| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dg Target) | Keterangan |
|-----------------|---|--|---------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1.5.1* | Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 1.5.1.(a) | Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah. | Meningkat menjadi 39 daerah | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | -39 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.5.1.(b) | Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial. | Meningkat menjadi 151 ribu (Rata-rata 294 per Kab./ Kota) | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 1.5.1.(c) | Pendampingan psikososial korban bencana sosial. | Meningkat menjadi 81,5 ribu (Rata-rata 159 per Kab./ Kota) | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 1.5.1.(d) | Jumlah daerah bencana alam/bencana sosial yang mendapat pendidikan layanan khusus. (SMAB=Sekolah/ MadrasahAman Bencana) | Meningkat menjadi 450 | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Indikator Belum Dilaksanakan & Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.5.1.(e) | Indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang berisiko tinggi. | Menurun menjadi 118,6 | 204,8 | 153,04 | 144,77 | 146,95 | 146,95 | -28,35 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 1.5.2.(a) | Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 1.5.3* | Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah. | ada | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | ada | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 1.a.1* | Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan. | Meningkat | 4,20% | 4,37% | 2,56% | 2,15% | 1,82% | -0,33% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dg Target) | Keterangan |
|-----------------|---|--------------------------------------|---------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 1.a.2* | Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah. | Meningkat | 4,51% | 12,58% | 19,68% | 25,27% | 24,28% | -0,99% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |

Berdasarkan pada hasil analisis capaian Indikator TPB di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa dari 15 indikator yang belum mencapai target nasional dan 1 indikator yang belum dilaksanakan dapat dimunculkan sebagai permasalahan dan isu utama pemerintah kabupaten Manokwari, sedangkan dari 6 indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional akan dapat menghasilkan isu utama tanpa adanya permasalahan.

B. Tujuan 2 Tanpa Kelaparan

Jumlah total indikator untuk tujuan 2 (Tanpa Kelaparan) yaitu 11 indikator dan dari jumlah tersebut



indikator yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari sebanyak 2 indikator (18,18%) dengan keterangan satu indikator yang sudah dilaksanakan dan telah mencapai target nasional serta terdapat satu indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai taget nasional sedangkan sisanya sebanyak 9 indikator (81,82%) belum tersedia datanya. Untuk lebih jelasnya terkait analisis capaian indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk Tujuan 2 (tanpa kelaparan) adalah pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Analisis Capaian Indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan)

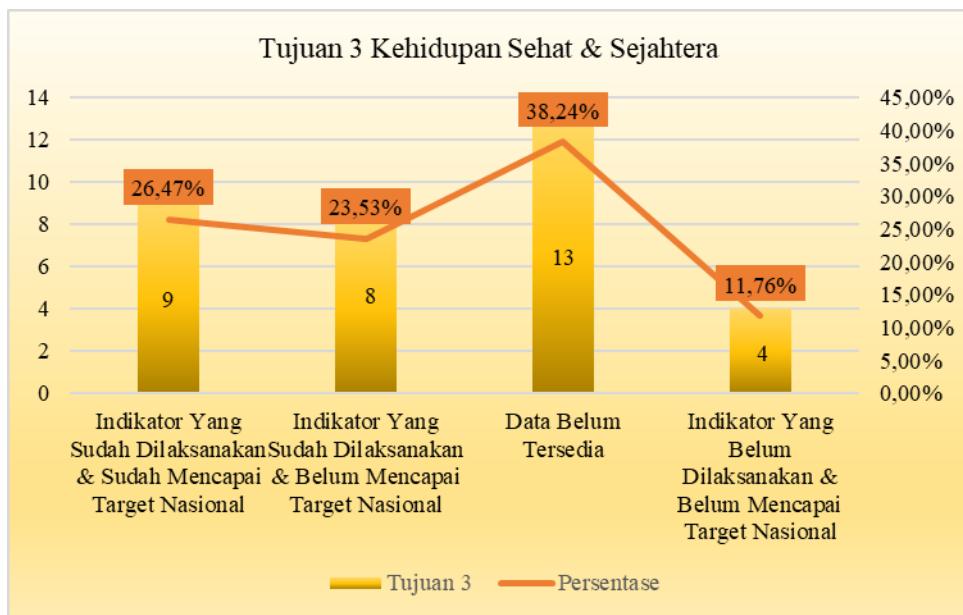
| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dg Target) | Keterangan |
|-----------------|---|--------------------------------------|---------------|------|--------|------|--------|-------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 2.1.1* | Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (<i>Prevalence of Undernourishment</i>). | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.1.1.(a) | Prevalensi kekurangan gizi (<i>underweight</i>) pada anak balita. | Menurun menjadi 17% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.1.2* | Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangansedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan. | Menurun | n/a | n/a | n/a | 5% | 10% | -5% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 2.1.2.(a) | Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari. | Menurun menjadi 8,5 % | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.2.1* | Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/ balita. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.2.1.(a) | Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/ baduta. | Menurun menjadi 28% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.2.2* | Prevalensi malnutrisi (beratbadan/ tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.2.2.(a) | Prevalensi anemia pada ibuhamil. | Menurun menjadi 28% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.2.2.(b) | Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. | Meningkat menjadi 50% | n/a | n/a | 93,38% | n/a | 93,87% | 43,87% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/ Tahun | | | | | Gap (Capaian dg Target) | Keterangan |
|-----------------|--|--|----------------|------|------|------|------|-------------------------|---------------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 2.2.2.(c) | Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan. | Meningkat menjadi: skor PPH 92,5; tingkat Konsumsi ikan 54,5 kg/kapita/tahun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 2.3.1* | Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja). | Meningkat | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa masih banyak indikator yang belum terisi capaiannya disebabkan karena ketiadaan data capaian yang tertuang dalam dokumen laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah atau pada dokumen publikasi resmi lainnya. Terdapat satu indikator TPB Kabupaten Manokwari yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional yaitu indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. adapun satu indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional adalah indikator prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.

C. Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan kehidupan sehat dan sejahtera dilaksanakan untuk membantu masyarakat untuk hidup sehat dan panjang umur. Jumlah total indikator untuk tujuan 3 yaitu 34 indikator dan dari jumlah tersebut indikator yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari dan instansi lain sebanyak 17 indikator (50%). Dari 16 indikator tersebut, sebanyak 9 indikator (26,47%) telah mencapai target nasional yaitu indikator proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, indikator prevalensi HIV pada populasi dewasa, indikator Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk, indikator proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern, indikator angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin, indikator angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern, indikator angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*), indikator *Total Fertility Rate* (TFR) dan indikator *Total Fertility Rate* (TFR).



Sedangkan sisanya sebanyak 8 indikator (23,53%) sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional yaitu indikator Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan, Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi, indikator kejadian malaria per 1000 orang, Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I, indikator persentase merokok pada penduduk umur ≤ 18 tahun, indikator prevalensi penyalahgunaan narkoba, jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk serta indikator Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Secara rinci pencapaian indikator Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera sebagaimana pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Analisis Capaian Indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)

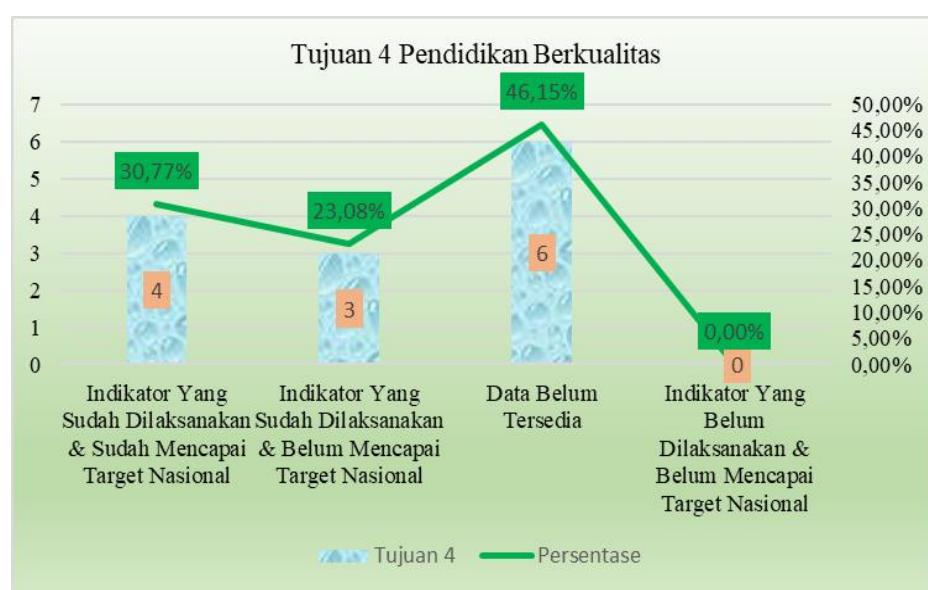
| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaiandg Target) | Keterangan |
|-----------------|--|--------------------------------------|---------------|-------|--------|--------|--------|------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 3.1.1* | Angka Kematian Ibu (AKI). | Menurun menjadi 306 | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.1.2* | Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. | Meningkat menjadi 95% | n/a | n/a | 93,46% | 89,48% | 97% | 2% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 3.1.2.(a) | Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan. | Meningkat menjadi 85% | 65,40% | n/a | 59,53% | 74,97% | 83% | -2,00% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 3.2.1* | Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.2.2* | Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.2.2.(a) | Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup. | Menurun menjadi 24 | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.2.2.(b) | Persentase kabupaten/kotanya mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi. | Meningkat menjadi 95% | n/a | n/a | n/a | n/a | 75,93% | -19,07% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 3.3.1.(a) | Prevalensi HIV pada populasi dewasa. | Menurun menjadi < 0,5% | 0,04% | 0,04% | 0,02% | 0,00% | 0,11% | 0,39% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 3.3.2.(a) | Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk. | Menurun menjadi 245 | 218 | 166 | 187 | 187 | n/a | 58 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 3.3.3* | Kejadian Malaria per 1000 orang. | Menurun | n/a | n/a | 6,9 | 7,3 | 7,5 | -0,2 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 3.3.3.(a) | Jumlah kabupaten/kota yang mencapai 300 | Meningkat menjadi 300 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Indikator Belum Dilaksanakan dan Belum |

| | | | | | | | | | |
|-------------------|--|-------------------------------|-----|-------|-------|-------|--------|---------|---|
| eliminasimalaria. | | | | | | | | | Mencapai Target Nasional * |
| 3.3.4.(a) | Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B. | Meningkat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Indikator Belum Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional * |
| 3.3.5* | Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta). | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.3.5.(a) | Jumlah provinsi dengan eliminasi Kusta. | Meningkat menjadi 34 provinsi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Indikator Belum Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional * |
| 3.3.5.(b) | Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I). | Meningkat menjadi 35 | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Indikator Belum Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional * |
| 3.4.1.(a) | Persentase merokok pada penduduk umur ≤ 18 tahun. | Menurun menjadi 5,4% | n/a | n/a | n/a | n/a | 25,77% | -20,37% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 3.4.1.(b) | Prevalensi tekanan darah tinggi. | Menurun menjadi 24,3% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.4.1.(c) | Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥ 18 tahun. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.4.2* | Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 3.4.2.(a) | Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa. | Meningkat menjadi 280 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Indikator Belum Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional * |
| 3.5.1.(e) | Prevalensi penyalahgunaan narkoba. | Menurun menjadi angka 0,02% | n/a | 3,14% | 1,64% | 1,42% | 0,3% | -0,28% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 3.5.2* | Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satutuhan | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |

| | | | | | | | | | | |
|-----------|---|-------------------------------|--------|--------|--------|---------------|---------------|---------------|---|--|
| terakhir. | | | | | | | | | | |
| 3.7.1* | Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluargaberencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern. | Meningkat menjadi 66% | 67,39% | 62,52% | 68,32% | 68,35% | n/a | 2,35% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional | |
| 3.7.1.(a) | Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin. | Meningkat menjadi 65% | 67,39% | 62,52% | 68,32% | 68,35% | n/a | 3,35% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional | |
| 3.7.1.(b) | Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern. | Meningkat menjadi 23,5% | n/a | 26,19% | 27,38% | n/a | n/a | 3,88% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional | |
| 3.7.2* | Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (<i>Age Specific FertilityRate/ASFR</i>). | Menurun menjadi 38 | n/a | n/a | n/a | 3,22% | n/a | 34,78% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional | |
| 3.7.2.(a) | <i>Total Fertility Rate (TFR)</i> . | Menurun menjadi 2,28 | n/a | n/a | n/a | 1,88% | n/a | 0,40% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional | |
| 3.8.1.(a) | <i>Unmet need</i> pelayanan kesehatan. | Menurun menjadi 9,9% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia | |
| 3.8.2* | Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | 851/100 | 851/100 | -1 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional | |
| 3.8.2.(a) | Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). | Meningkat menjadi minimal 95% | 30,60% | n/a | 85,20% | 85,20% | n/a | -9,8% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional | |
| 3.9.3.(a) | Proporsi kematian akibat keracunan. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia | |
| 3.a.1* | Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia | |
| 3.b.1.(a) | Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia | |
| 3.c.1* | Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | 0,0022 830 | 0,0028 740 | 0,000591 1 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional | |

D. Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas

Tujuan 4 memiliki 13 indikator dimana terdapat 4 indikator atau sebesar 30,77 persen yang memiliki capaian berdasarkan kriteria indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional. Indikator tersebut di antaranya adalah indikator Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), indikator Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki – laki di (1) SD/MI/sederajat; (2) SMP/MTs/sederajat; (3) SMA/SMK/MA/sederajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki – laki di (4) Perguruan Tinggi, indikator Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun, dan indikator Persentase angka melek aksara penduduk umur 15 – 24 tahun dan umur 15 – 39 tahun. Untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil analisis capaian indikator TPB Kabupaten



Tabel 9. Analisis Capaian Indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas)

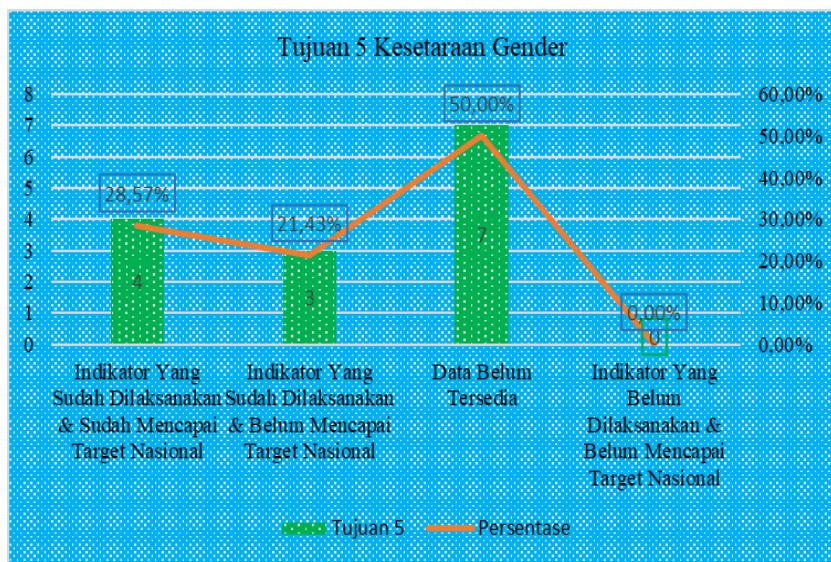
| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian ndg Target) | Keterangan |
|-----------------|--|--------------------------------------|---------------|----------|----------|----------|----------|--------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 4.1.1* | Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4 (b) tingkat akhir SD/kelas 6 (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca (ii) matematika. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 4.1.1.(a) | Persentase SD/MI berakreditasi minimal B. | Meningkat menjadi 84,2% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 4.1.1.(b) | Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B. | Meningkat menjadi 81% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 4.1.1.(d) | Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/sederajat. | Meningkat menjadi 114,09% | 119,30 % | 118,22 % | 104,76 % | 103,38 % | 110,26 % | -3,83% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 4.1.1.(e) | Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/sederajat. | Meningkat menjadi 106,94% | 76,57% | 91,88% | 89,98% | 83,90% | 88,37% | -18,57% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 4.1.1.(g) | Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun. | Meningkat menjadi 8,8 tahun | 7,75 | 7,85 | 7,92 | 8,04 | 8,16 | -0,64 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 4.2.2.(a) | Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). | Meningkat menjadi 77,2% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 4.4.1* | Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). | Meningkat | 41,87% | n/a | 53,71% | 74,60% | 80,76% | 6,16% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |

| | | | | | | | | | |
|-----------|---|----------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------|---|
| 4.5.1* | Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/sederajat; (2) SMP/MTs/sederajat; (3) SMA/SMK/MA/sederajat; dan Rasio Angka PartisipasiKasar (APK) perempuan/laki-laki di (4) Perguruan Tinggi. | Meningkat | (i) 97,61%; (ii): 69,34% | (i) 95,63%; (ii) 74,06% | (i) 93,98%; (ii) 73,55% | (i) 92,49%; (ii) 74,78% | (i) 92,83%; (ii) 75,77% | (i) 0,34% ; (ii) 0,99% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 4.6.1.(a) | Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun. | Meningkat menjadi 96,1% | 88,77% | 21,20% | 96,83% | 96,83% | n/a | 0,73% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 4.6.1.(b) | Persentase angka melek aksara penduduk umur 15-24 tahun dan umur 15-59 tahun. | Meningkat | 88,77% | 21,20% | 96,83% | 96,83% | n/a | 0,73% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 4.a.1* | Proporsi sekolah denganakses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran (c) komputer untuk tujuan pengajaran (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas (e) air minum layak (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air sanitasi dan higienis bagi semua | Meningkat | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data BelumTersedia |
| 4.c.1* | Persentase guru TK SD SMP SMA SMK dan PLB yang bersertifikat pendidik. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data BelumTersedia |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat beberapa indikator TPB Kabupaten Manokwari yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional, tetapi masih ada beberapa indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional. Jumlah indikator yang belum mencapai target nasional sebanyak 3 indikator atau sebesar 23,08%. Data indikator yang belum tersedia capainnya atau N/A sebanyak 46,15%. Beberapa indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional dapat dimunculkan dalam permasalahan dan isu utama, sedangkan untuk yang belum tersedia datanya akan menjadi perhatian pada Organisasi Pemerintah Daerah terkait.

E. Tujuan 5 Kesetaraan Gender

Berdasarkan keseluruhan indikator TPB untuk tujuan Kesetaraan Gender (Tujuan 5) yang



telah dilaksanakan oleh Kabupaten Manokwari sebanyak 14 indikator , dimana terdapat 4 indikator atau sebesar 28,57% yang memiliki capaian berdasarkan kriteria indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional. 21,43% indikator yang sudah dilaksanakan namun belum memenuhi target nasional, serta 50% indikator yang belum tersedia datanya. (Tujuan 5) yang telah dilaksanakan oleh Kabupaten Manokwari sebanyak 14 indikator , dimana terdapat 4 indikator atau sebesar 28,57% yang memiliki capaian berdasarkan kriteria indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional. 21,43% indikator yang sudah dilaksanakan namun belum memenuhi target nasional, serta 50% indikator yang belum tersedia datanya. (Tujuan 5) yang telah dilaksanakan oleh Kabupaten Manokwari sebanyak 14 indikator , dimana terdapat 4 indikator atau sebesar 28,57% yang memiliki capaian berdasarkan kriteria

indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional. 21,43% indikator yang sudah dilaksanakan namun belum memenuhi target nasional, serta 50% indikator yang belum tersedia datanya. Untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil analisis capaian indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk tujuan Kesetaraan Gender dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Analisis Capaian Indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas)

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dan Target) | Keterangan |
|-----------------|--|--------------------------------------|---------------|--------|--------|--------|--------|--------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 5.1.1* | Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan. | Bertambah sebanyak 16 | n/a | n/a | n/a | n/a | 3 | -13 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 5.2.1* | Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik seksual atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir. | Menurun | 108 | 117 | 136 | 137 | 105 | 32 | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 5.2.1.(a) | Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan. | Menurun menjadi kurang dari 20.48% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 5.2.2* | Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir. | Menurun | 0,04% | 0,05% | 0,06% | 0,06% | n/a | -0,01% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 5.2.2.(a) | Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif. | Meningkat menjadi 70% | 80,95% | 79,41% | 62,00% | 46,74% | 74,63% | 4,63% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 5.3.1* | Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun. | Menurun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 5.3.1.(a) | Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun. | Meningkat menjadi 21 tahun | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 5.3.1.(b) | Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR). | Menurun menjadi 38 | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |

| Nomor Indikator | Indikator TPB (SDG'S) | Target (Perpres 59/2017) - Ringkasan | Capaian/Tahun | | | | | Gap (Capaian dan Target) | Keterangan |
|-----------------|--|--------------------------------------|---------------|--------|--------|--------|--------|--------------------------|---|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| 5.5.1* | Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat parlemen daerah dan pemerintah daerah. | Meningkat | n/a | 20,00% | 20,00% | 20,00% | 28,00% | 8% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |
| 5.5.2* | Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | 9,38% | 9,38% | -0,01% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional |
| 5.6.1* | Proporsi perempuan umur 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual penggunaan kontrasepsi dan layanan kesehatan reproduksi. | Meningkat | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 5.6.1.(a) | Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi). | Menurun menjadi 99% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 5.6.1.(b) | Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern. | Meningkat menjadi 85% | n/a | n/a | n/a | n/a | n/a | - | Data Belum Tersedia |
| 5.b.1* | Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam. | Meningkat | 66,25% | n/a | 68,28% | 73,1% | n/a | 4,82% | Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional |

Tabel 10 di atas menunjukkan indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional adalah Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik seksual atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir, Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif, Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat parlemen daerah dan pemerintah daerah, dan Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam. Untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil analisis capaian indikator TPB Kabupaten Manokwari untuk tujuan Kesetaraan Gender dapat dilihat pada tabel berikut. Indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional sebanyak 3 indikator yaitu proporsi perempuan yang berada di posisi managerial, proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir dan Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan. Jumlah indikator yang belum mencapai target nasional dan yang belum tersedia datanya dapat dimunculkan sebagai permasalahan dan isu utama pemerintah daerah Kabupaten Manokwari.

SIMPULAN

Berdasar analisis capaian indikator Pilar Sosial TPB/SDGs yang di padukan dengan batasan target capaian TPB/SDGs dalam Perpres 59 Tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) terdiri dari 24 indikator dengan capaian indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah memenuhi target nasional sebesar 25%, target yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional sebesar 62,50% dan yang belum tersedia data capaiannya sebesar 12,50%.
2. Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan) terdiri dari 11 indikator. Dari ke-11 indikator tersebut terdapat 9,09% atau 1 indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional, 9,09% atau 1 indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional, namun disisi lain terdapat 81,82% indikator yang belum tersedia datanya, indikator tersebut tidak dapat dihitung capaiannya akibat dari tidak tersedianya data dengan baik.
3. Pada tujuan 3 terdapat 34 indikator, 38,24% indikator yang belum dapat dianalisis capaiannya karena tidak tersedianya data, 23,53 persen indikator yang sudah

- dilaksanakan dan belum mencapai target nasional serta terdapat 11,76% indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional.
4. Terdapat 13 indikator pada Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas). 46,15% indikator tidak dapat dianalisis karena tidak tersedianya data, 23,08% indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional.
 5. Terdapat 14 indikator pada Tujuan 5 (Kesetaraan Gender). Indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional sebesar 21,43%, data belum tersedia sebesar 50%. Indikator-indikator tersebut yang menjadi perhatian utama pemerintah daerah Kabupaten Manokwari

REFERENSI

- Amedi, A. M. (2018). Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). *Padjadjaran Law Review*, 6, 43–58.
- Kementerian PPN/Bappenas, 2017. Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs)
- Nasikun. Diktat Mata Kuliah. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2001
- Pratama, N. H, dkk. (2020). Sustainable Development Goals (SDG's) dan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 6 (2), 64-74.
- Polinter, J., Ilmu, P., Fisip, P., & Vol, J. (2019). *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45* Jakarta
Vol. 5 No. 1 (Maret-Agustus 2019).
- Republik Indonesia, 2017. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Syifa A. M., dkk, (2022). Sustainable Development Goals (Sdgs): Kehidupan Sehat Dan Sejahtera Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Daerah Semarang. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan.*, Prodi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi, Volume 5 Issue 1 (2022).